

The Influence of Perceived Convenience, Effectiveness and Risk on Interest in Transactions Using Financial Technology (Fintech) (Studies in Dhyana Pura University Students)

Pengaruh Persepsi Kemudahan, Efektivitas, dan Risiko pada Minat Bertransaksi Menggunakan *Financial Technology (Fintech)* (Studi pada Mahasiswa Universitas Dhyana Pura)

Yohanes Kantar¹, Rai Gina Artaningrum^{2*}, Ni Luh Putu Sri Purnama Pradnyani³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

(*) Corresponding Author: raigina86@undhirabali.ac.id

Article info

<p>Keywords: Perceived Ease of Use, Effectiveness, Risk, Interest, Financial Technology</p>	<p>Abstract <i>Financial Technology (Fintech) is a financial service solution that utilizes digital technology in its operations. The rapid development of technology has encouraged the emergence of various innovations in the business world, especially in the field of financial services. Various conveniences and benefits are offered to facilitate the activities of its users. However, there are still many who have not utilized and optimized financial services from Fintech products. This is the background of this research entitled "The Influence of Perceived Ease of Use, Effectiveness and Risk on Interest in Transactions Using Financial Technology (Fintech)". The population in this study were 190 Dhyana Pura University students. The sampling technique in this study used the Slovin formula. The data used uses primary data, namely by using a questionnaire filled out by respondents with a sample of 66 people. The analysis technique used in this research is using multiple linear regression test. Based on the results of the study, it shows that the variable Perceived Ease of Use has a positive effect on interest in using financial technology, effectiveness has a positive effect on interest in transactions using financial technology and risk has a positive effect on interest in using financial technology.</i></p>
<p>Kata kunci: Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, Risiko, Minat, Financial Technology.</p>	<p>Abstrak <i>Financial Technology (Fintech) adalah sebuah solusi layanan keuangan yang memanfaatkan teknologi digital dalam pengoperasiannya. Perkembangan teknologi yang semakin pesat yang mendorong munculnya berbagai inovasi di dunia bisnis khususnya dibidang layanan keuangan. Berbagai kemudahan dan manfaat ditawarkan untuk memudahkan aktivitasnya penggunanya. Namun hal ini masih banyak yang belum memanfaatkan dan mengoptimalkan layanan keuangan dari produk Fintech. Hal ini yang menjadi latar belakang pada penelitian ini yang berjudul "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas dan Risiko Pada Minat Bertransaksi Menggunakan <i>Financial Technology (Fintech)</i>". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan, efektivitas dan risiko pada minat menggunakan</i></p>

Financial Technology. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Dhayana Pura yang berjumlah 190 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus Slovin. Data yang digunakan menggunakan data primer yaitu dengan menggunakan kuesioner yang diisi oleh responden dengan sampel sebanyak 66 orang. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *Fintech*, efektivitas berpengaruh positif terhadap minat bertransaksi menggunakan *Fintech* dan risiko berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *Fintech*.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dewasa ini sangatlah pesat, banyak inovasi-inovasi baru yang bermunculan di bidang teknologi digital mulai dari *software* hingga *hardware* serta perangkat pendukung lainnya. Perkembangan teknologi digital juga didukung dengan penggunaan gadget dan Internet yang juga mengalami peningkatan, anak-anak hingga orang dewasa pun menggunakannya. Menurut hasil survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggr Jasa Internet Indonesia (APJII) bahwa pengguna Internet di Indonesia per tahun 2023 sebanyak 215,63 juta jiwa atau sebesar 78,19% dari total penduduk Indonesia adalah pengguna Internet. Perkembangan teknologi digital sekarang sudah merambah hampir seluruh aspek kehidupan mulai dari berbelanja, transportasi, keuangan, pariwisata hingga memberikan donasi serta kegiatan ekonomi lainnya dapat diakses secara digital. Perkembangan Teknologi digital telah mengubah gaya hidup masyarakat masa kini, kehidupan masyarakat yang dekat dengan gadget dan Internet dan di dukung dengan fasilitas pelayanan yang berbasis teknologi digital membuat aktivitas sehari-hari masyarakat menjadi lebih sederhana dengan menggunakan gadget dalam genggaman tangan mereka. Hal ini mendorong perkembangan bisnis berbasis teknologi digital, salah satunya adalah *Financial Technology (Fintech)* (Wildan, 2019).

Tabel 1. Jumlah Pengguna Internet di Indonesia

Tahun	Jumlah Pengguna
2018	171,17 Juta
2019-2020	196,71 Juta
2021-2022	210,03 Juta
2022-2023	215,63 Juta

Sumber: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) 2023.

Perkembangan Teknologi telah mengubah gaya hidup masyarakat masa kini, yang dekat dengan gadget dan internet yang didukung dengan fasilitas pelayanan yang berbasis teknologi digital membuat aktivitas sehari-hari masyarakat menjadi lebih mudah dengan menggunakan gadget. Hal ini mendorong perkembangan bisnis berbasis teknologi digital, salah satunya adalah *Financial Technology (Fintech)* (Prastika, 2019).

Fintech adalah sebuah sistem keuangan berbasis teknologi yang menghasilkan produk, layanan, teknologi dan/atau model bisnis baru yang berdampak pada kestabilan moneter, kestabilan sistem keuangan, dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan serta keandalan sistem pembayaran. Layanan keuangan pada era sekarang telah mengalami evolusi dari waktu ke waktu, meskipun layanan keuangan sejak dahulu sudah menggunakan sentuhan teknologi, seperti Anjungan Tunai Mandiri (ATM), kartu kredit dan lain sebagainya, namun di era sekarang muncul berbagai layanan keuangan berbasis

teknologi digital yang dapat menjawab kebutuhan masyarakat. Aktivitas Fintech diklasifikasikan dalam 5 (lima) kategori yakni; 1. Pembayaran, Transfer, Kliring, dan penyelesaian (*Payment, clearing and settlement*); 2. Deposito, Pinjaman, dan Penambahan Modal (*Deposit lending and Capital Raising*); 3. Manajemen Risiko (*Risk Management*); 4. Dukungan Pasar (*Market Support*); 5. Manajemen Investasi (*Investment Management*) (Marisa, 2020)

Perkembangan teknologi sangat berpengaruh pada pola kehidupan masyarakat di berbagai sektor, terutama sektor ekonomi. Sekarang bisa diibaratkan dalam kondisi dimana dunia berada dalam genggaman manusia, karena apapun yang kita inginkan dapat diakses melalui *smartphone* contohnya hiburan, transaksi jual beli, pengiriman uang dan lain sebagainya (Suyanto, 2019). *Fintech* sudah menjadi pilihan masyarakat saat melakukan transaksi keuangan. Pola kehidupan masyarakat sekarang yang serba mudah juga didukung oleh teknologi yang semakin canggih menjadikan *Fintech* sebagai bagian dari kegiatan finansial dalam kehidupan setiap hari. Selain itu, di Indonesia juga mengalami pergeseran bisnis yaitu dari konvensional ke arah digital (Marisa, 2020).

Perkembangan *Fintech* dapat memberi dampak positif dalam perekonomian. Didukung dengan pertumbuhan internet yang meningkat, diharapkan mampu memberikan kabar gembira bagi peningkatan pemerataan kesejahteraan masyarakat dan produktivitas individu itu sendiri. Perkembangan inilah yang harus di jaga dan pelaku *fintech* juga harus melakukan inovasi pelayanan serta peningkatan kualitas produknya agar tetap dapat memberikan kontribusi positif bagi perekonomian Indonesia. Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa diharapkan juga menjadi *role mode* untuk menggunakan *Fintech* dan membantu pertumbuhan perekonomian nasional melalui kontribusinya dalam hal teknologi finansial.

Indonesia sangat berpotensi dalam pengembangan *Fintech* melihat sudah banyak produk-produk baru yang mermunculan dan di dukung besarnya pengguna internet yang sangat besar di Indonesia. Pengembangan *Fintech* sangat diperlukan, bila perlu seluruh lapisan masyarakat dapat berminat dalam menggunakan *Fintech*, khususnya lingkungan Universitas. Sebagai lembaga akademisi, Universitas tentunya memiliki peran tersendiri dalam mengembangkan *Fintech*. *Fintech* perlu dibudidayakan di lingkungan kampus, namun hanya sedikit kampus yang memanfaatkan *Fintech* untuk mempermudah akses di kampus, baik mahasiswa, dosen dan kegiatan akademik lainnya. Pengenalan *Fintech* kepada mahasiswa dan dosen serta karyawan di lingkungan kampus sangat diperlukan agar mereka terbiasa dalam menggunakannya pada kehidupan sehari-hari. Mahasiswa yang nantinya menjadi *output* dari Universitas setidaknya mengetahui tatacara bertransaksi menggunakan produk *Fintech*, meskipun bukan pengguna tetap (Wildan, 2019).

Menurut Bank Indonesia (BI), di Indonesia ada beberapa klasifikasi tentang macam-macam *Fintech* yaitu: 1. *Crowdfunding dan peer- to-peer (p2p) lending*; 2. *Market aggregator*; 3. *Risk and investment manajemen*, 4. *Payment, Clearing, dan Settlement*. Model bisnis *e-commerce* di Indonesia saat ini telah mengakami perkembangan yang sangat pesat, tidak hanya pada sektor ritel atau pasar produk saja, akan tetapi sudah mulai berkembang pada layanan transportasi, seperti Gojek, dan Grab. Jasa transportasi ini juga kemudian membuat layanan *Fintech* yang cukup naik daun seperti Ovo dan Gopay, yang lengkap dengan layanan *pay later* yang semakin memudahkan. Keberadaan dan perkembangan *Fintech* ini didukung adanya inovasi teknologi di bidang digital, perbankan, *mobile payment*, dan *big data* (Marisa, 2020).

Bank Indonesia mengemukakan bahwa aplikasi *Fintech* terdiri dari empat jenis yaitu, *Crowdfunding dan Peer-to-peer lending* dalam hal ini *marketplace* yang mempertemukan seseorang yang ingin mengajukan pinjaman dengan orang yang bersedia memberikan pinjaman, adapun jenis lainnya adalah *market aggregator* yaitu portal yang

mengoreksi dan mengumpulkan berbagai informasi pilihan layanan keuangan untuk disajikan pada pengguna, jenis ketiga adalah manajemen risiko dan investasi yaitu aplikasi yang membantu untuk mengetahui situasi kondisi keuangan serta melakukan perencanaan keuangan secara mudah dan cepat, dan jenis aplikasi yang terakhir adalah *payment, clearing, dan settlement* yaitu aplikasi yang memberikan layanan pada sistem pembayaran oleh industri perbankan dan Bank Indonesia (Christanal, 2019).

Technology Acceptance Model (TAM) adalah salah satu teori yang biasa digunakan untuk menganalisis dan menjelaskan penerimaan individu terhadap penggunaan suatu teknologi. Teori yang di kembangkan oleh Davis pada tahun 1989 silam menjadikan variabel persepsi manfaat (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) sebagai alat ukur untuk menganalisis penerimaan individu terhadap penggunaan suatu teknologi. Ada satu teori lain yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis minat bertransaksi menggunakan Fintech yaitu; *Theory Planned Behavior (TPB)*. Teori ini di kembangkan oleh Ajzen pada tahun 1991 yang digunakan untuk menjelaskan bahwasannya kepercayaan dan risiko dapat mempengaruhi seseorang berminat untuk menggunakan suatu teknologi

Persepsi kemudahan penggunaan (*easy of use*) merupakan kepercayaan seorang individu bahwa akan bebas dari usaha setelah menggunakan suatu sistem tertentu. Definisi tersebut, bisa dikatakan bahwa *easy of use* yaitu adanya keyakinan akan suatu proses dalam pengambilan sebuah keputusan. Apabila seseorang yakin dan percaya dengan teknologi yang mudah dalam penggunaannya, maka dia akan menggunakan teknologi itu, begitupun juga sebaliknya. Kemudahan sangatlah penting karena dengan kemudahan itu seseorang dapat dengan mudah menggunakan teknologi itu kapan dan dimanapun (Davis, 2014). Persepsi kemudahan penggunaan merupakan keyakinan seseorang bahwa menggunakan sebuah teknologi akan mudah dan tidak merepotkan (Maf'ula, dkk, 2024). Kemudahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu anggapan individu dalam hal ini Mahasiswa bahwa dengan menggunakan teknologi maka tidak akan mengeluarkan usaha yang lebih atau dengan kata lain bahwa menggunakan teknologi tidak mempersulit. Kemudahan menjadi sangat penting karena dengan kemudahan itu seseorang dapat dengan mudah menggunakan teknologi itu kapan dan dimanapun.

Efektivitas menurut KBBI adalah daya guna, keaktifan serta adanya kesesuaian antara seseorang yang melaksanakan tugas dengan tujuan yang ingin dicapainya dalam suatu kegiatan. Efektivitas adalah seberapa baiknya pekerjaan dilakukan, seberapa besar harapan yang dikeleuarkan seseorang. Suatu pekerjaan dikatakan efektif jika apa yang telah direncanakan bisa dikerjakan dengan baik yang dipandang dari segi keunggulan, biayanya, dan waktunya (Khairunnisa dan Lasmanah, 2021). Efektif yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu dari penggunaan suatu teknologi, teknologi itu bisa membawa dampak yang sesuai dengan harapan dan tujuannya.

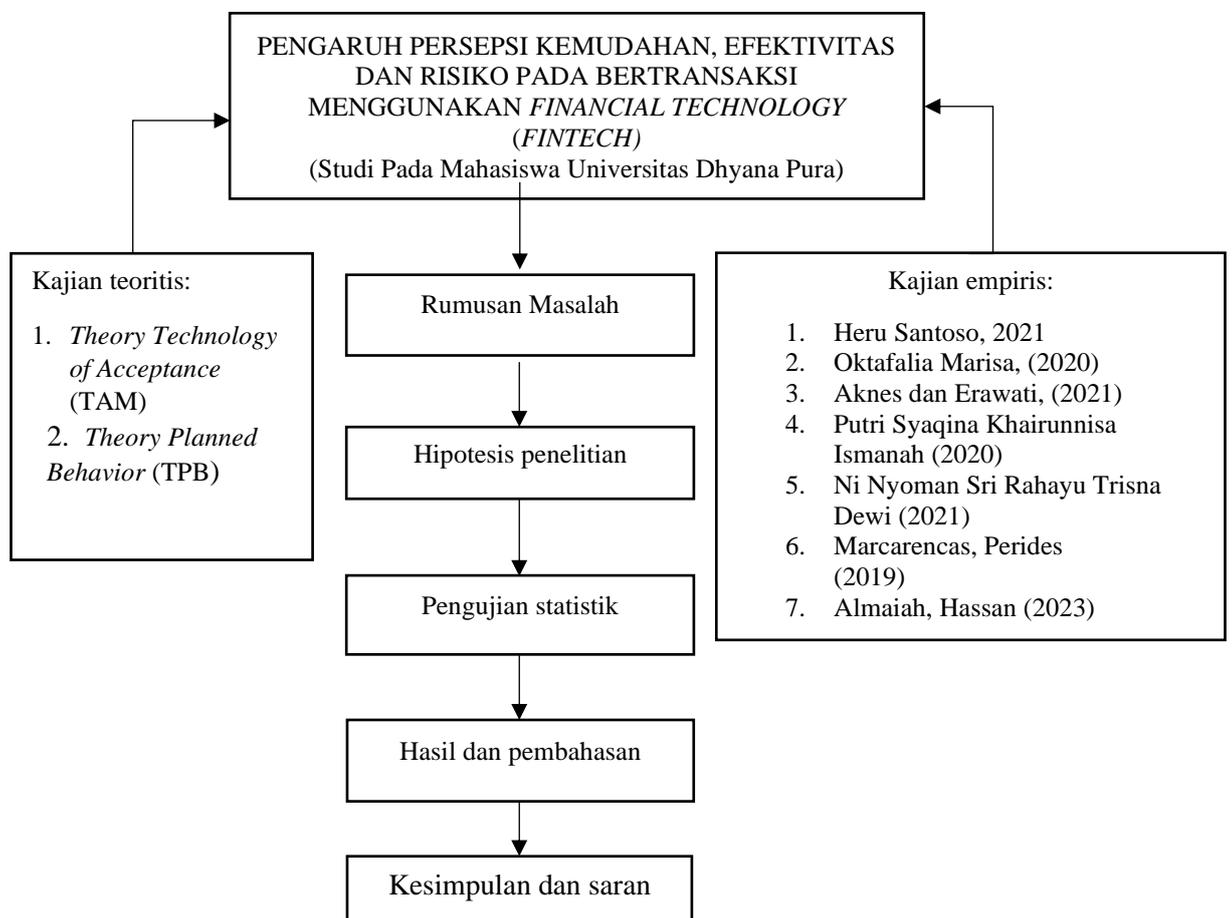
Persepsi risiko merupakan prediksi konsumen akan ketidakpastian dari sebuah transaksi *online*. Risiko juga didefinisikan sebagai realitas yang diinginkan, dalam suatu peristiwa kemungkinan adanya efek negatif yang diterima. Risiko adalah ekspektasi atas kerugian, dimana individu menilai secara subjektif terhadap kerugian itu, jika besar kerugian yang didapat oleh individu maka, risiko juga semakin besar. Dari definisi tersebut bisa dikatakan bahwa risiko merupakan persepsi negatif dari seseorang atas kerugian ataupun keuntungan yang diterimanya (Nasution, dkk, 2024). Asseal menyatakan bahwa persepsi risiko menjadi hal yang paling penting dalam mengelola informasi oleh konsumen. Jika individu mendapatkan risiko yang tinggi maka tingkat kepercayaan individu akan rendah, juga sebaliknya jika risiko yang didapat semakin rendah maka kepercayaan seorang individu akan semakin tinggi (Yusmelia dkk., 2021). Bisnis *Fintech* merupakan bisnis kepercayaan antara pengguna dan pengembang, jika terjadi sebuah kebocoran data,

penyalahgunaan data, pemalsuan data dan lain sebagainya sama saja menciderai kepercayaan antara pengguna dan pengembang dan sebaliknya. Kepercayaan sangatlah penting dalam hal ini, dimana pengguna dan pengembang *Fintech* tidak dipertemukan secara langsung, karena penggunaan *Fintech* dilakukan dengan jarak jauh. Adanya berbagai risiko yang berpotensi merugikan pengguna dan pihak pengembang sendiri seharusnya pengembang *Fintech* dapat meningkatkan keamanan dari sistem yang dimilikinya, serta memberikan edukasi terhadap calon pengguna sehingga dapat meminimalisir terjadinya kesalahan yang merugikan pengguna, karena penggunaan *Fintech* dilakukan secara mandiri oleh penggunanya. Setiap risiko tentunya dapat diminimalisir dengan kebijakan-kebijakan yang saling menguntungkan antara kedua belah pihak sehingga tidak menimbulkan kerugian-kerugian yang berarti diantara kedua belah pihak (Wildan, 2019)

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul, Pengaruh Persepsi Kemudahan, Efektivitas, dan Risiko terhadap minat bertransaksi menggunakan *Financial Technology (Fintech)*. Dengan variabel independent (X) adalah Persepsi Kemudahan (X1), Efektivitas (X2), dan Risiko (X3). Sedangkan variabel dependent (Y) adalah minat bertransaksi menggunakan *Financial Technology (Fintech)*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu melalui pengujian hipotesis dapat dijelaskan hubungan sebab akibat disajikan dalam pengaruh antar variabel (Sugiyono, 2011: 37). Instrument pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian berupa penyebaran kuisioner untuk mendapatkan jawaban dari responden.



Gambar 1. Desain Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Universitas Dhyana Pura. Adapun teknik pengambilan data menggunakan kuisioner yang diberi kepada Mahasiswa Universitas Dhyana Pura secara langsung sebagai responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan persamaan data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang diperoleh langsung yang terjadi pada subyek penelitian (Ghozali, 2018). Validitas dapat dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor faktor dengan skor total dan bila korelasi tiap faktor tersebut positif 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat atau valid. Hasil uji validitas instrumen disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Pernyataan	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	Pengaruh Persepsi Kemudahan	X _{1.3}	0,868	Valid
		X _{1.2}	0,768	Valid
		X _{1.3}	0,901	Valid
		X _{1.4}	0,755	Valid
2	Efektivitas	X _{2.1}	0,747	Valid
		X _{2.2}	0,644	Valid
		X _{2.3}	0,748	Valid
		X _{2.4}	0,425	Valid
3	Risiko	X _{3.1}	0,825	Valid
		X _{3.2}	0,801	Valid
		X _{3.3}	0,822	Valid
4	Minat Menggunakan <i>Financial Techology (Fintech)</i>	Y _{1.1}	0,909	Valid
		Y _{1.2}	0,683	Valid
		Y _{1.3}	0,885	Valid

Berdasarkan pada Tabel 2 di atas dijelaskan bahwa seluruh indikator atau pernyataan variabel memiliki koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,30, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator telah memenuhi syarat validitas data dan layak dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Pengujian reliabilitas dengan menggunakan teknik *crobach's alpha* instrumen dikatakan reliabel untuk mengukur variabel bila memiliki nilai *alph* lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2018). Hasil uji reliabilitas instrumen disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Pengaruh Persepsi Kemudahan	0,841	Reliabel
2	Efektivitas	0,751	Reliabel
3	Risiko	0,725	Reliabel
4	Minat Menggunakan <i>Financial Technology (Fintech)</i>	0,776	Reliabel

Berdasarkan pada Tabel 3 di atas, masing-masing nilai *Cronbach's Alpha* pada tiap instrumen tersebut lebih besar dari 0,60 sehingga seluruh variabel layak digunakan untuk menjadi alat ukur pada instrumen kuesioner penelitian ini.

Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas yang mudah untuk dipahami (Ghozali, 2018). Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengaruh Persepsi Kemudahan	66	8,00	20,00	16,4697	2,53116
Efektivitas	66	14,00	20,00	17,0455	1,59260
Risiko	66	7,00	15,00	11,6970	2,20468
Minat Menggunakan <i>Financial Technology (Fintech)</i>	66	7,00	15,00	11,6061	2,19705
Valid N (listwise)	66				

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 4 dapat menjelaskan sebagai berikut:

1. Variabel pengaruh persepsi kemudahan (X1) memiliki nilai minimum sebesar 8,00, nilai maksimum sebesar 20,00, nilai rata-rata sebesar 16,4697 dan standar deviasi sebesar 2,53116 yang berarti nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi, sehingga mengindikasikan distribusi data yang baik, dengan jumlah pengamatan (N) sebanyak 66 sampel.
2. Variabel efektivitas (X2) memiliki nilai minimum sebesar 14,00, nilai maksimum sebesar 20,00, nilai rata-rata sebesar 17,0455 dan standar deviasi sebesar 1,59260 yang berarti nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi, sehingga mengindikasikan distribusi data yang baik, dengan jumlah pengamatan (N) sebanyak 66 sampel.
3. Variabel risiko (X3) memiliki nilai minimum sebesar 7,00, nilai maksimum sebesar 15,00, nilai rata-rata sebesar 11,6970 dan standar deviasi sebesar 2,20468 yang berarti nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi, sehingga mengindikasikan distribusi data yang baik, dengan jumlah pengamatan (N) sebanyak 66 sampel.
4. Variabel minat menggunakan *financial technology (fintech)* (Y) memiliki nilai minimum sebesar 7,00, nilai maksimum sebesar 15,00, nilai rata-rata sebesar 11,6061 dan standar deviasi sebesar 2,19705 yang berarti nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi, sehingga mengindikasikan distribusi data yang baik, dengan jumlah pengamatan (N) sebanyak 66 sampel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, residu, dan persamaan regresi mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*, dikatakan berdistribusi normal apabila signifikansinya lebih dari alpha 0,05. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,26183230
Most Extreme Differences	Absolute	0,071
	Positive	0,071
	Negative	-0,056
Test Statistic		0,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji normalitas dengan uji *kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa model persamaan regresi berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,200 lebih besar dari alpha 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Jika nilai *tolerance* lebih dari 10% atau VIF kurang dari 10, maka dikatakan tidak ada multikolonieritas (Ghozali, 2018). Hasil uji multikolonieritas disajikan pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pengaruh Persepsi Kemudahan	0,804	1,243
Efektivitas	0,755	1,324
Risiko	0,641	1,561

Berdasarkan Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari variabel bebas yakni pengaruh persepsi kemudahan, efektivitas dan risiko $> 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 . Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolonieritas antara variabel bebas dalam model regresi.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi dikatakan tidak mengandung gejala heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi

lebih dari 0,05 (Ghozali, 2018). Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
Pengaruh Persepsi Kemudahan	0,704
Efektivitas	0,677
Risiko	0,158

Berdasarkan Tabel 7 di atas, semua variabel bebas pengaruh persepsi kemudahan memiliki nilai signifikansi 0,704, efektivitas memiliki nilai signifikansi 0,677 dan risiko memiliki nilai signifikansi 0,158 menunjukkan bahwa nilai signifikansinya $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat ditulis persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -2,925 + 0,223X_1 + 0,250X_2 + 0,564X_3$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien konstanta sebesar -2,925 artinya bila pengaruh persepsi kemudahan (X_1) efektivitas (X_2) dan risiko (X_3) sama dengan nol, maka minat menggunakan financial technology (fintech) (Y) adalah sebesar -2,925.
2. Koefisien regresi pengaruh persepsi kemudahan (X_1) sebesar 0,223 dengan nilai signifikan 0,002 lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti pengaruh persepsi kemudahan (X_1) bertambah satu satuan, maka minat menggunakan *Financial Technology (Fintech)* (Y) akan meningkat 0,223 dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Koefisien regresi efektivitas (X_2) sebesar 0,250 dengan nilai signifikan 0,035 lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti bila efektivitas (X_2) bertambah satu satuan, maka minat menggunakan *Financial Technology (Fintech)* (Y) akan meningkat 0,250 dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Koefisien regresi risiko (X_3) sebesar 0,564 dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti bila risiko (X_3) bertambah satu satuan, maka minat menggunakan financial technology (*fintech*) (Y) akan meningkat 0,323 dengan asumsi variabel lain konstan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Hasil pengujian koefisien determinasi ditunjukkan pada Tabel 8 sebagai berikut: Berdasarkan Tabel 8 di atas menyajikan nilai koefisien determinasi adalah 0,654 atau sebesar 65,4 persen. Hal ini berarti minat menggunakan *financial technology (fintech)* mampu dijelaskan sebesar 65,4 persen oleh variabel pengaruh persepsi kemudahan, efektivitas dan risiko. Sedangkan sisanya 34,6 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian.

Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil analisis dapat dilihat sebagai berikut: diperoleh nilai F-hitung sebesar 41,987 dan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa secara keseluruhan variabel pengaruh persepsi kemudahan, efektivitas dan risiko berpengaruh terhadap minat menggunakan *financial technology (fintech)*. Maka model regresi dikatakan fit atau layak untuk menguji data selanjutnya.

Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 9 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Variabel	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
Constant	-2,925	1,870		-1,565	0,123
Pengaruh Persepsi Kemudahan	0,223	0,071	0,257	3,160	0,002
Efektivitas	0,250	0,116	0,181	2,160	0,035
Risiko	0,564	0,091	0,566	6,207	0,000

Berdasarkan Tabel 9 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel pengaruh persepsi kemudahan (X1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,160 dengan nilai signifikansi 0,002 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_1 diterima. Ini berarti bahwa pengaruh persepsi kemudahan (X1) berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *Financial Technology (Fintech)* (Y).
2. Variabel efektivitas (X2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,160 dengan nilai signifikansi 0,035 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_2 diterima. Ini berarti bahwa efektivitas (X2) berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *Financial Technology (Fintech)* (Y).
3. Variabel risiko (X3) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 6,207 dengan nilai signifikansi 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_2 diterima. Ini berarti bahwa risiko (X3) berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *Financial Technology (Fintech)* (Y).

Pembahasan

Pengaruh Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Minat Menggunakan *Financial Technology (Fintech)*

Hipotesis pertama menyatakan bahwa pengaruh persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *Financial Technology (Fintech)*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengaruh persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *Financial Technology (Fintech)*, sehingga hipotesis pertama diterima. Penelitian ini sejalan dengan teori *Technology Acceptance Model (TAM)* yang menjelaskan bahwa aplikasi *Fintech* sangat mudah digunakan, mudah dioperasikan dan mudah dipelajari sehingga pengguna mampu melakukan sendiri tanpa bantuan orang lain, tidak merasa kesulitan, tidak begitu merepotkan saat menggunakannya. (Wildan, 2019). Kemudahan penggunaan adalah ketika seseorang percaya bahwa dengan menggunakan suatu teknologi bisa bebas dari usaha. kemudahan penggunaan merupakan mudah dalam mempelajari dan memahaminya, sederhana, serta mudah dalam penggunaannya. Kemudahan penggunaan yaitu ketika seseorang percaya adanya kebebasan dari sebuah usaha dalam menggunakan suatu sistem tertentu (Davis, 2014:320). Persepsi kemudahan penggunaan berarti seseorang meyakini bahwa penggunaan teknologi akan mudah dan tidak merepotkan. Dalam penelitian mereka persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap minat bertransaksi menggunakan *Financial Technology*. (Aknes dan Erawati, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahknes dan Erawati (2021) menunjukkan persepsi kemudahan penggunaan dan efektivitas

berpengaruh positif terhadap minat bertransaksi menggunakan *Financial Technology*. Pengaruh Efektivitas terhadap Minat Menggunakan *Financial Technology (Fintech)* Hipotesis kedua menyatakan bahwa efektivitas berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *Financial Technology (Fintech)*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa efektivitas berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *Fintech*, sehingga hipotesis kedua diterima. Penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior (TPB)*, yang menjelaskan bahwa kepercayaan dapat mempengaruhi individu berminat atau mempunyai keinginan untuk menggunakan suatu teknologi (Wildan, 2019). Mengacu pada Ravianto (dalam Khairunnisa & Lasmanah, 2021) efektivitas adalah seberapa baiknya pekerjaan dilakukan, seberapa besarnya keluaran harapan yang dihasilkan orang. Suatu pekerjaan dikatakan efektif apabila apa yang telah direncanakan bisa dikerjakan dengan baik, dilihat dari keunggulan, biayanya, dan waktunya. Dalam penelitian ini efektif yang dimaksud yaitu teknologi yang digunakan bisa memberikan dampak yang sesuai dengan harapan dan tujuannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahknes dan Erawati (2021), menyatakan bahwa efektivitas berpengaruh positif terhadap minat bertransaksi menggunakan *Financial Technology*.

Pengaruh Risiko terhadap Minat Menggunakan *Financial Technology (Fintech)*

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa risiko berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *Financial Technology (Fintech)*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa risiko berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *Fintech*, sehingga hipotesis ketiga diterima. Penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior (TPB)*, bahwa risiko dapat mempengaruhi individu berminat atau mempunyai keinginan untuk menggunakan suatu teknologi. Persepsi risiko menjadi hal yang paling penting dalam mengelola informasi oleh konsumen dalam penggunaan aplikasi *Fintech*. Menurut Syahril (dalam Nasution, dkk, 2024), persepsi risiko adalah prediksi konsumen tentang ketidakpastian dari transaksi *online*. Asseal menyatakan bahwa persepsi risiko menjadi hal yang paling penting dalam mengelola informasi oleh konsumen. Jika tingginya risiko yang didapat oleh individu maka tingkat kepercayaan individu semakin rendah, juga sebaliknya jika risiko yang didapat rendah maka kepercayaan individu semakin tinggi (Yusmelia dkk., 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Marisa, 2020) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari persepsi risiko terhadap minat bertransaksi menggunakan *Financial Technology*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengaruh persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *Financial Technology (Fintech)* pada Universitas Dhyana Pura. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik pengaruh persepsi kemudahan maka minat menggunakan *financial technology (fintech)* akan semakin baik. Efektivitas berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *Financial Technology (Fintech)* pada Universitas Dhyana Pura. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi efektivitas maka minat menggunakan *financial technology (fintech)* akan semakin baik. Risiko berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *Financial Technology (Fintech)* pada Universitas Dhyana Pura. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi risiko maka minat menggunakan *Financial Technology (Fintech)* akan semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aknes, N., & Erawati, T. (2021). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kepercayaan dan Efektivitas terhadap Minat Menggunakan Financial Technology (Fintech). *Jurnal Akuntansi dan Financial Indonesia*, 4(2).
- Chirstanal, K. (2019). Analisis Literasi Keuangan, Penggunaan Produk Fintech, dan Inklusi Keuangan pada Mahasiswa Universitas Katolik Parahyangan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Davis, F. D. (2014). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Technology. *MIS Quartely*, 13(3).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Khairunnisa, P.S., & Lasmanah, L. (2021). Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan (Perceived Ease of Use) dan Efektivitas terhadap Minat menggunakan Financial Technology di Masa Pandemi COVID 19. *Prosiding Manajemen*, 7(1),201-205.
- Ma'ula, E. R., Pebrianggara, A., & Yulianto, M. R. (2024). The Effectiveness of Usefulness, Perceived Ease of Use, and Facilitating Conditions on Purchase Decision. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2).
- Marisa, O. (2020). Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, dan Risiko Berpengaruh terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology. *Jurnal Administrasi Kantor*, 8(2). 139-152. <https://doi.org/https://doi.org/10.51211/jak.v8i2.1448>
- Nasution, E. M., Manik, M. R. E. S., & Tanjung, H., & Rahmani, N. A. (2024). Manajemen Nabi Muhamad dalam Mengelola Risk Management Menurut Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1).
- Prastika, Y. (2019). *Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Komparasi Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan Bank Mega Syariah Periode 2016-2018)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Suryanto, S., & Kurniawan, T. A. (2019). Faktor yang mempengaruhi tingkat kepercayaan penggunaan fintech pada UMKM dengan menggunakan technology acceptance model (TAM). *Akmenia: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 16(1).
- Wildan, M. (2019). *Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas dan Risiko terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology (FINTECH)*. Undergraduate (S1) thesis. UIN Walisongo Semarang.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yusmelia, A., Suryadi, N., & Nasrah, H. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Pengetahuan, Kepercayaan dan Kemudahan terhadap Minat Menggunakan Financial Technology. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 7(2).